

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh
Rivia Mardiana
170810054**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2021**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Rivia Mardiana
170810054**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rivia Mardiana
NPM/NIP : 170810054
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 26 Januari 2021



Rivia Mardiana
170810054

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

**Rivia Mardiana
170810054**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 26 Januari 2021



Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.

Pembimbing



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X1 perputaran modal kerja dan X2 perputaran piutang pada Y profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman periode 2015-2019 selama 5 tahun dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan dari 26 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikansi sebesar 0,138 dimana $t_{table} 0,012 < 0,05$ serta $t_{hitung} -2,621 > -2,010$ dengan arah negatif. Variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikansi sebesar 0,720 dimana $0,720 > 0,05$ serta $t_{hitung} 3,048 < 2,037$ dengan arah negatif, dan secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 serta F hitung diketahui sebesar 3,436 sementara F tabel adalah sebesar 3,19 atau sebesar $0,04 < 0,05$. Nilai R Square sebesar 0,123. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi variabel profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang secara serentak sebesar 12,3%. Sedangkan sisanya sebesar 87,7% adalah dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian

Kata Kunci : perputaran modal kerja, perputaran piutang, profitabilitas

ABSTRACT

Indonesia has an economy that is in a position of development, which will be influenced by the level of development that exists in manufacturing companies in a country. With the development of manufacturing companies in a country, it will add growth to the country's economy. In the existing report, 713 companies have become publicly listed companies and are divided into various sectors such as the consumer goods industry sector, the basic chemical industry sector, and the mining sector. The factors that will have an influence on profitability are accounts receivable turnover and capital turnover. The low working capital turnover ratio, indicating that the company has not worked optimally in managing the company's capital. In terms of the low receivables turnover ratio in this indicates that the company is not yet capable of managing existing credit, which creates a high risk. This research will discuss the goods industry sector and focus on the food and beverage sub-sector, which is registered consisting of 26 companies. The research sample in this study was purposive sampling sample. Based on the test results, it states that the turnover of working capital and accounts receivable turnover simultaneously affects the return on assets.

Keywords: *accounts receivable turnover, profitability, working capital turnover,*

KATA PENGANTAR

Segala hormat, kemuliaan dan pujian bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Bisnis Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan staff di lingkungan Falkutas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, khususnya Prodi Studi Akuntansi yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Orang Tua dan segenap keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kakak-kakak dan teman-teman seangkatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik Nya, Amin.

Batam, 26 Januari 2021



Rivia Mardiana



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	v
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Teori Dasar	12
2.1.1 Perputaran Modal Kerja	12
2.1.1.1 Pengertian.....	12
2.1.1.2 Konsep Modal Kerja	13
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	14
2.1.1.4 Sumber Modal Kerja	15
2.1.2 Perputaran Piutang	16
2.1.2.1 Pengertian.....	16
2.1.2.2 Klasifikasi Piutang	18
2.1.2.3 Pengendalian Piutang	19
2.1.3 Profitabilitas	19
2.1.3.1 Pengertian.....	19

2.1.3.2 Tujuan Rasio Profitabilitas.....	21
2.1.3.3 Manfaat Rasio Profitabilitas.....	22
2.1.3.4 Jenis Ratio Profitabilitas	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.3.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA).....	30
2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA).....	30
2.4 Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Operasional Variabel.....	33
3.2.1 Variabel Independen	34
3.2.1.1 Perputaran modal kerja.....	34
3.2.1.2 Perputaran piutang.....	34
3.2.2 Variabel Dependen	35
3.2.2.1 <i>Return On Assets</i> (ROA)	35
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Metode Analisis Data	38
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	38
3.5.2 Uji Outlier	38
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	38
3.5.3.1 Uji Normalitas	39
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas	39
3.5.3.3 Uji Heteroskedasitas	40
3.5.3.4 Uji Autokorelasi	40
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
3.5.5 Teknik Pengujian Hipotesis	41
3.5.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)	41
3.5.5.2 Uji Parsial (Uji t).....	41
3.5.5.3 Uji Simultan (Uji F)	42
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	43

3.6.1	Lokasi Penelitian	43
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	45
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	47
4.1.2.1	UjiNormalitas.....	47
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	49
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	51
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.1.4	Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.1.5	Uji Hipotesis.....	53
4.1.5.1	Uji t (Parsial).....	53
4.1.3.3	Uji F (Simultan)	55
4.2	Pembahasan	55
4.2.1	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap <i>return on asset</i>	56
4.2.2	Pengaruh perputaran piutang terhadap <i>return on asset</i>	57
4.2.3	Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap <i>return on asset</i>	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		xvi
Lampiran I (Pendukung Penelitian)		
Lampiran II (Tabel t, Tabel F dan Tabel DW)		
Lampiran III (Daftar Riwayat Hidup)		
Lampiran IV (Surat Keterangan Penelitian)		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas pada Histogram.....	48
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas pada Normal P-Plot	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Return on asset perusahaan sektor makanan dan minuman (%)	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson	51
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi R^2	53
Tabel 4.8 Hasil Uji t	54
Tabel 4.9 Hasil Uji F	55

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Perputaran Modal Kerja.....	13
Rumus 2.2 <i>Perputaran Piutang</i>	17
Rumus 2.3 Return on assets	23
Rumus 2.4 Return on equity.....	24
Rumus 2.5 <i>Profit Margin</i>	24
Rumus 2.6 <i>Earning Per Share of Common Stock</i>	24
Rumus 3.1 Perputaran Modal Kerja.....	34
Rumus 3.2 Perputaran Piutang	34
Rumus 3.3 <i>Return on Assets</i>	35
Rumus 3.4 Koefisien Determinasi	41
Rumus 3.5 Rumus t_{hitung}	42
Rumus 3.6 Rumus F_{hitung}	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki ekonomi berposisi pada jenjang perkembangan, yang memengaruhi oleh tingkat perkembangan yang ada pada perusahaan manufaktur pada suatu negara. Pada negara Indonesia, perusahaan manufaktur menjadi poin yang bisa dijadikan sebagai masalah bagi negara sehingga pihak perusahaan selalu ingin memaksimalkan kegiatan yang ada. Perusahaan yang melakukan pengolahan barang mentah menjadi barang yang siap untuk dipakai atau digunakan sama konsumen disebut sebagai perusahaan manufaktur. Dengan adanya perkembangan perusahaan manufaktur pada suatu negara akan menambahkan pertumbuhan pada ekonomi negara tersebut.

Indonesia merupakan negara berkembang yang berada pada Asia. Indonesia menyediakan saham buat masyarakat yang ingin melakukan investasi. Pada negara Indonesia, tempat jual beli saham yang legal dapat dijual beli di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki sifat *go public* dan transparan menjadi syarat utama bagi perusahaan untuk mendaftarkan diri pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan wajib menyediakan laporan keuangan dalam bentuk kuartalan atau tahunan sehingga mempermudah masyarakat dalam mengecek dan menganalisa, apakah dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pada laporan yang ada memiliki 713 perusahaan yang sudah menjadi perusahaan *go public* dan terbagi dalam berbagai sektor seperti sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar kimia, dan sektor pertambangan.

Pada penelitian ini akan membahas pada sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) dan menfokuskan pada sub sektor makanan dan minuman, dimana dinyatakan perusahaan yang terdaftar terdiri dari 26. Terdapat 26 perusahaan sub sektormakanan dan minuman pada data yang ada, tetapi tidak semua perusahaan dijadikan sebagai bahan penelitian hanya perusahaan yang berdiri sebelum tahun 2015 dijadikan sebagai bahan sampel penelitian.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memiliki suatu target, sehingga menjadi pedoman perusahaan untuk mencapainya. Menghasilkan atau mencari laba atau *profit* merupakan tujuan utama dari perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan berjalan baik akan menghasilkan laba yang sudah ditetapkan. Laba sering dipandang sebagai sebuah hasil berupa kegiatan yang sudah dijalankan oleh pihak perusahaan baik berupa perencanaan atas kegiatan, pengendalian saat kegiatan berlangsung dan pemecahan masalah pada kesulitan yang terjadi. Dengan adanya pandangan tersebut dapat dinyatakan bahwa laba memiliki peran utama dalam suatu perusahaan, hal tersebut dikarenakan laba dijadikan sebagai alat dalam melakukan pengukuran sebuah kesuksesan usaha yang sedang dijalankan. Laba menjadi tujuan utama perusahaan tetapi pihak perusahaan juga akan melakukan waspada akan terjadinya kerugian dalam kegiatan perusahaan. Tingkat keuntungan yang berupa laba atau tingkat kerugian yang terjadi pada perusahaan dapat dilihat melalui laporan yang sudah dipaparkan oleh pihak perusahaan. Setiap perusahaan ingin mencapai laba yang tinggi agar mencapai kesuksesan dalam usaha yang dijalankan, tetapi tingkat kesuksesan pada

perusahaan bukan hanya dinilai melalui laba yang ada tetapi juga dinilai melalui tingkat keefisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Terdapat rasio dipergunakan dalam memberikan pengukuran atas laba, dimana rasio tersebut sering disebut sebagai rasio profitabilitas. Rasio tersebut memiliki fungsi agar dapat melakukan penilaian pada perusahaan, seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Selain dari itu, rasio ini juga mampu melakukan pengukuran pada perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal melalui sumber yang ada pada perusahaan tersebut seperti modal, aktiva, dan tingkat penjualan perusahaan (Agleintan, Sutrisna, & Sutandi, 2019:3). Pengukuran yang digunakan dalam menghasilkan laba bagi pihak perusahaan yaitu profitabilitas. Pada profitabilitas terdapat *return on asset* yang dijadikan sebagai indikator dalam melakukan pengukuran bagi kinerja perusahaan. *Return on asset* dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ditentukan oleh kebijakan perusahaan yang ada. Apabila rasio perusahaan meningkat maka kondisi perusahaan juga akan menjadi lebih baik. Melakukan peningkatan pada profitabilitas juga menjadi pedoman perusahaan dalam menjalankan kegiatan, melalui pernyataan tersebut dikarenakan laba bukan pedoman dalam mengukur apakah perusahaan tersebut sudah berjalan efisien dan efektif. Tingkat keefisiensi perusahaan bisa dilihat melalui perbandingan laba yang diperoleh bersama dengan laba kekayaan dalam menghasilkan profitabilitas. Tingkat profitabilitas merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pihak perusahaan, perusahaan lebih memperhatikan apakah profitabilitas yang didapatkan sudah mencapai hasil yang diinginkan.

Tingkatan pada profitabilitas dapat dicapai dengan hasil maksimal apabila perusahaan melakukan perhatian khusus pada faktor-faktor yang akan membawa pengaruh pada profitabilitas. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah perputaran piutang dan perputaran perputaran modal. Tingkat efisiensi perusahaan untuk melakukan pengelolaan pada modal yang ada, dapat dinilai saat perusahaan melakukan analisa pada perputaran modal kerja dan piutang. Modal kerja pada perusahaan dijadikan sebagai pembiayaan pada kegiatan yang dijalankan. Persediaan pada modal kerja, biasanya mencakup nominal besar agar dapat membantu perusahaan untuk mengatasi kesulitan yang akan terjadi. Apabila perusahaan tidak menyediakan nominal yang besar maka saat terjadinya kesulitan pada perusahaan akan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan saat tidak mampu mengatasinya. Perusahaan yang memiliki nominal modal kerja yang tinggi juga tidak memberikan jaminan perusahaan tidak mengalami kemungkinan, maka dari itu dalam mengambil segala keputusan yang akan dijalankan pihak perusahaan harus berhati-hati dan melakukan analisa yang sebaik mungkin.

Kasmir (2016:250) berpandangan investasi yang telah ditanam pada aktiva baik berupa jangka panjang ataupun pendek merupakan pengertian dari modal kerja. Dana yang siap untuk dipakai saat terjadi kondisi buruk atau kesulitan yang menimpa perusahaan dan merupakan seluruh aktiva lancar yang ada pada perusahaan dikenal sebagai modal kerja. Kinerja perusahaan yang ada pada perusahaan dapat dilihat melalui perputaran modal kerja, apabila perusahaan mampu mengelola modal kerja dengan efisien dan efektif maka kinerja perusahaan tersebut dapat dinyatakan baik dan terjadi perputaran modal kerja yang baik.

Hery (2015:552) berpandangan bahwa terdapat rasio yang mampu memberikan pengukuran atas seberapa efektifnya pihak perusahaan menggunakan modal yang dimiliki dalam meningkatkan penjualan, adapun jenis rasio tersebut merupakan rasio modal kerja. Rasio ini memiliki fungsi dalam melakukan pengukuran penggunaan yang ada pada modal kerja. Perputaran modal yang semakin besar menandakan tingkat keefesiensi dalam menggunakan modal kerja semakin baik dan tinggi. Modal kerja perusahaan didapatkan dari aset lancar dikurangi hutang lancar, sehingga diartikan sebagai dana yang dapat dipakai dalam menjalankan kegiatan yang ditetapkan oleh pihak perusahaan. Gambaran modal kerja yang ada pada perusahaan dapat dilihat dan dinilai melalui jumlah aktiva lancar yang terdokumentasi di laporan perusahaan (Pratiwi & Ardini, 2019:3).

Aktiva yang terjadi saat adanya transaksi utang pada penjualan yang sering disebut sebagai kredit merupakan pengertian dari piutang. Tindakan yang dijalankan dengan dilakukan bandingan atas rata piutang yang dimiliki bersama penjualan yang dicapai merupakan perputaran piutang. Rasio ini mampu melakukan pengukuran atas tingkat terjadinya piutang pada periode tertentu. Faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah keuntungan usaha dan tingkat kolektibilitas piutang apabila penjualan kredit semakin besar menandakan piutang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Tingkat piutang yang tinggi menandakan resiko yang akan menimpa pada perusahaan akan semakin besar juga, tentunya akan meningkatkan kemungkinan bagi perusahaan untuk terjadi kerugian.

Pandangan pada (Munawir, 2014:74) menyatakan bahwa piutang yang ada pada perusahaan berhubungan dan saling membawa pengaruh bersama volume

penjualan, pernyataan tersebut disebut sebagai perputaran piutang. Dalam melakukan perhitungan pada tingkat perputaran piutang dapat dilakukan dengan melalui pembagian total pada penjualan kredit bersama dengan rata-rata piutang.

Berikut adalah data rasio ROA yang terdapat dalam objek yang dijadikan sebagai sumber penelitian periode 2015 hingga 2019 dalam bentuk laporan tahunan yang mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup signifikan. Adapun data dipaparkan melalui tabel yang ada:

Tabel 1.1 *Return on Asset* perusahaan sektor makanan dan minuman (%)

No	Nama perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Akasha Wira International Tbk	5.00	7.30	4.60	6.00	10.2
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.60	1.30	1.60	1.50	2.10
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7.20	17.5	7.70	7.90	15.5
4	Delta Djakarta Tbk	18.5	21.2	20.9	22.2	22.3
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.00	12.6	11.2	13.6	13.8
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.00	5.90	5.90	5.10	6.10
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	23.7	43.2	52.7	42.4	41.6
8	Mayora Indah Tbk	11.0	10.7	10.9	10.0	10.7
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	10.0	9.60	3.00	2.90	5.10
10	Sekar Laut Tbk	5.30	3.60	3.60	4.30	5.70
11	Siantar Top Tbk	9.70	7.50	9.20	9.70	16.7
12	Ultra Jaya Milk Tbk	14.80	14.8	13.9	12.6	15.7

Sumber : Laporan keuangan perusahaan (data diolah)

Hasil yang ada, bisa dinyatakan bahwa terjadinya penurunan *return on asset* yang cukup signifikan terjadi pada beberapa perusahaan. Ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan pada hasil *return on asset*, tetapi hasil tersebut belum mengalami perubahan yang besar. Ada beberapa perusahaan yang mempertahankan hasil *return on asset* dengan angka yang sama. Dalam hal ini, *return on asset* pada

tiap perusahaan berada pada nominal 5% hingga 20%. Persentase tersebut dapat dikatakan rendah. *Return on asset* yang ada cenderung rendah dikarena dominan hasil *return* yang didapatkan cenderung kecil. Hal tersebut diakibatkan oleh penurunan rasio perputaran modal kerja dan rasio perputaran piutang pada perusahaan. Apabila perputaran modal kerja dan perputaran piutang terjadi penurunan maka *return on asset* yang dihasil kan juga akan rendah. Kasus tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan tidak berkemampuan dalam meningkatkan kinerja dan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan beberapa uraian yang ada, melalui kesempatan ini penulis mengangkat judul “**Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI**” sebagai judul dari penelitian penulis ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa pernyataan yang ada pada pembahasan diatas maka mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Pada *return on asset* yang ada di sektor industri barang konsumsi terjadi depresi dari tahun 2015-2019. Hal tersebut menandakan perusahaan tidak berkemampuan dalam melakukan pengelolaan atas sumber daya perusahaan.
2. Rasio perputaran modal kerja yang rendah pada sektor industri barang konsumsi terjadi depresi dimulai periode 2015-2019, menandakan perusahaan belum bekerja secara maksimal dalam pengelolaan modal perusahaan.

3. Rasio perputaran piutang yang rendah dalam sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan dari tahun 2015-2019. Hal tersebut menandakan perusahaan belum berkemampuan untuk melakukan pengelolaan pada kredit yang ada sehingga menimbulkan resiko yang tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Uraian pada poin diatas, maka penelitian ini dibatasi atas lingkup penjelasan masalah yang akan dirundingkan yaitu berikut ini:

1. Fokus perusahaan yang ada pada pengujian yang dikaji yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsidengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Terdapat 3 variabel pada penelitian ini yaitu profitabilitas (Y), perputaran modal kerja (X_1), dan perputaran piutang (X_2).
3. *Return on Asset* adalah jenis rasio profitabilitas yang dijadikan sebagai acuan penelitian ini.
4. Sampel perusahaan hanya mengfokuskan pada perusahaan yang bergabung Bursa Efek Inonesia tidak melebihi tahun yang ditentukan yaitu 2015.
5. Data penelitian ini dimulai dari periode tahun 2015-2019 pertahun.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan adanya penjelasan diatas, penulis memaparkan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukan penelitian dapat dijabarkan dibawah ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah secara parsial perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Untuk mengetahui apakah secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
3. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang ada dibawah ini:

1. Penelitian dikaji diharapkan bisa memberikan penambahan atas ilmu dan pandangan berbeda mengenai variabel yang diteliti.
2. Dengan hasil penelitian dikaji diharapkan bisa memberikan penambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Dengan hasil penelitian dikaji diharapkan bisa memberikan penambahan sumber dalam mengambil suatu keputusan dengan tujuan kepentingan pribadi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ada seperti berikut:

1. Bagi penulis
Menjadi bahan belajar agar dapat menambah wawasan mengenai variabel yang diteliti.
2. Bagi Akademisi
Sebagai panduan dan bahan dalam menambah pengetahuan atau wawasan.
Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan buat pihak yang memiliki kepentingan tertentu.
3. Bagi Pengguna Laporan Keuangan
Sebagai panduan dalam menambah informasi kepada para calon investor atau yang sedang melakukan investasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Perputaran Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian

Rasio yang diusulkan bertujuan agar mampu mengukur efektifitas modal kerja (modal kerja dikurangi hutang lancar) untuk menjalankan aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan merupakan *working capital turnover*. Tingkat efektifitas modal kerja, bisa diketahui melalui perbandingan atas nilai laba bersih dan modal kerja bersih (Hasbir, 2019:103).

Modal merupakan suatu pokok yang bersifat penting saat melaksanakan usaha, proses yang terjadi dan keuntungan yang ingin dicapai. Seluruh investasi yang ada pada perusahaan berupa aset lancar, dengan harapan dapat dilakukan modifikasi menjadi bentuk kas dalam periode yang ditentukan merupakan pengertian dari modal kerja. Modal kerja melakukan perkiraan pada pada aktiva lancar, berupa investasi yang ada bersifat jangka pendek. Investasi tersebut dapat berupa sekuritas, piutang dan persediaan (Dodokerang, Tommy, & mangantar, 2018:1820).

Modal kerja adalah investasi yang bersifat jangka pendek berupa biaya dibayar dimuka, persediaan piutang, dan kas. Perputaran modal kerja memiliki fungsi yaitu untuk melakukan pengukuran dan memberikan penilaian pada perusahaan, apakah modal kerja yang ada sudah digunakan seefisien mungkin pada waktu yang ditentukan (Mardiah & Nurulrahmatiah, 2020:98).

Perputaran yang ada pada modal kerja juga memberikan seberapa mampu suatu perusahaan melakukan perputaran pada modal yang ada selama periode yang ditentukan. Perputaran modal kerja dapat memberikan gambaran tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar agar dapat memberikan hasil penjualan yang tinggi sehingga perusahaan dalam menghasilkan keuntungan besar sesuai dengan apa yang diharapkan (Sudarisman, 2019:236).

Perputaran modal kerja adalah suatu pengukuran yang dijalankan perusahaan dalam melakukan pengukuran tingkat efektif pada suatu modal kerjanya pada periode yang telah ditentukan. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui berapa banyak modal kerja yang telah berputar pada periode tertentu yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan sehari-harinya. Untuk mengukurnya dapat membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. (Pratiwi & Ardini, 2019:3). Adapun rumus dalam perhitungan perputaran modal kerja sebagai berikut:

$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata modal kerja}}$	Rumus 2.1 Perputaran Modal Kerja
---	---

Berdasarkan teori dari (Munawir, 2014:80) menyatakan perputaran modal merupakan suatu ratio yang memiliki fungsi untuk bisa melakukan analisa pada kondisi modal kerja. Perputaran ini juga memberikan penilaian dalam mengukur keefektifan modal kerja yang dapat dipergunakan oleh pihak perusahaan.

2.1.1.2 Konsep Modal Kerja

Terdapat 3 jenis konsep, berikut ini : (Kasmir, 2017:250)

1. Konsep kuantitatif

Nominal yang ada pada dana melalui unsur aktiva lancar adalah dasar pada kuantitatif. Konsep ini aktiva lancar menjadi aktiva yang ada pada modal kerja. Modal kerja bruto merupakan modal kerja yang ada pada konsep ini.

2. Konsep kualitatif

Aktiva lancar bukan merupakan satu satunya aktiva yang ada pada konsep kualitatif, tetapi memiliki unsur lain seperti utang. Pihak perusahaan dituntut agar dapat memberikan perhatian atas likuiditas dalam menyediakan aktiva lancar yang berfungsi agar mampu menepati kewajiban dan tanggung jawabnya dalam segi finansial. Konsep ini lebih dikenal sebagai modal kerja bersih.

3. Konsep fungsional

Konsep ini memiliki target yaitu mencapai pendapatan semaksimal mungkin. Konsep fungsional memiliki dana yang mampu menghasilkan pendapatan pada periode yang bersangkutan dan periode selanjutnya.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor yang akan membawa pengaruh pada modal kerja sangat dibutuhkan perusahaan agar bisa melakukan pencegahan dan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan pihak perusahaan. Kebutuhan modal yang dibutuhkan terkadang tidak memenuhi ketentuan yang ada dan tidak tersedia. Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, pihak perusahaan akan sangat berhati-hati dan lebih melakukan perhatian khusus pada faktor yang membawa pengaruh.

Berdasarkan teori dari (Kasmir, 2017:254) terdapat beberapa faktor yang akan membawa pengaruh pada modal kerja, yaitu:

1. Jenis perusahaan

Terdapat dua jenis kegiatan yang ada seperti jenis bidang non jasa dan jasa.

2. Syarat kredit

Terdapat persyaratan dalam menyalurkan kredit dimana dapat melalui menyicil dalam bentuk angsuran akan membawa pengaruh pada perputaran modal kerja.

3. Waktu produksi

Waktu produksi yang sesuai akan membawa pengaruh pada modal kerja suatu perusahaan, karena apabila suatu perusahaan memproduksi suatu barang dengan waktu yang lama akan menekan perputaran pada modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin kecil perputaran pada persediaan kemudian kebutuhan modal kerja semakin tinggi karena perputaran persediaan yang tinggi akan memperkecil resiko kerugian yang dialami suatu perusahaan.

2.1.1.4 Sumber Modal Kerja

Perusahaan akan menyediakan berbagai bentuk dengan sifat mutlak sesuai dengan kebutuhan modal kerja perusahaan tersebut. Dalam pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan, dapat didapatkan melalui pencari pada sumber yang sudah ada. Pemilihan pada sumber modal kerja harus memperhatikan tingkat laba dan kemungkinan resiko yang akan terjadi, sehingga tidak menjadi beban bagi pihak perusahaan kedepannya.

Teori (Kasmir, 2017:257) memaparkan bahwa terdapat sumber dana bagi modal kerja dan dapat dimiliki melalui kenaikan yang terjadi pada pasisba dan penurunan aktiva. Sumber modal yang dapat dipergunakan yaitu:

1. Pendapatan yang dimiliki oleh pihak perusahaan pada periode yang ditentukan merupakan hasil operasi perusahaan.
2. Keperluan modal pada perusahaan dapat dimiliki melalui keuntungan pada penjualan surat berharga.
3. Saham yang dimiliki dijual kepada pihak yang tidak bersangkutan bersama perusahaan.
4. Penjualan pada aktiva merupakan penjualan yang kurang produktif.
5. Perusahaan yang melakukan pencetakan surat utang untuk dijual ke pihak lain merupakan perusahaan obligasi.
6. Pinjamana yang bersifat jangka pendek yang diperoleh dari kreditor.
7. Dana yang diperoleh dari lembaga lain merupakan dana hibah. Dana ini tidak dikenakan biaya dan tidak berkewajiban untuk dilakukan pengembalian.

2.1.2 Perputaran Piutang

2.1.2.1 Pengertian

Upaya yang digunakan untuk melakukan peningkatan pada modal kerja dapat dibawa pengaruh oleh perputaran piutang. Berdasarkan teori (Tiong, 2017:3) menyatakan usaha yang dipergunakan dalam melakukan pengukuran tingkat efektifitas dana yang sudah ditanamkan dalam piutang usaha akan berputar dalam periode tertentu merupakan perputaran piutang.

Perputaran piutang merupakan hak perusahaan untuk melakukan tagihan terhadap pihak mengutang, karena kredit yang bersifat jangka panjang dapat memperbesar dalam peningkatan laba tetapi tingkat resiko juga tinggi. Pemberian kredit dapat diberikan kepada pembeli barang dan jasa (Sari, Anggriyani, & Komariah, 2020:39).

Perputaran piutang merupakan piutang yang termasuk bagian yang signifikan dari total aset lancar. Besarnya pendapatan terhadap pihak perusahaan dapat dilihat dari jumlah penjualan yang ada, dikarenakan penjualan adalah faktor yang membawa pengaruh secara langsung atas laba perusahaan. Laba dengan sifat baik dapat diperoleh melalui penjualan secara kredit. Dengan adanya penjualan kredit, pihak perusahaan mengharapkan dapat meningkatkan jumlah pada jumlah laba, tetapi hal tersebut dapat mengakibatkan perkiraan piutang yang besar (Rachman & Kartika, 2020:94).

Berdasarkan teori (Susanti, 2019:35), perputaran piutang memiliki sebutan lain yaitu *receivable turnover*. Suatu perusahaan yang memiliki kemampuan atas dana yang ada pada piutang dapat berputar secara maksimal dalam periode tertentu. Dimana rasio ini akan memberikan gambaran bahwa jumlah piutang usaha dapat berputar pada waktu setahun sehingga dapat diketahui oleh pihak perusahaan. Adapun rumus dalam perhitungan perputaran piutang yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rumus 2.2 Perputaran Piutang

Berdasarkan teori dari (Jannah & Yuli, 2019:158) tingkat perputaran piutang akan memberikan gambaran atas hasil atau kondisi piutang yang ada pada perusahaan tersebut sehingga dapat diketahui melalui pembagian atas jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang.

2.1.2.2 Klasifikasi Piutang

Klasifikasi pada piutang yang dipaparkan oleh (Rudianto, 2012:210) dapat dilihat pada pernyataan dibawah ini:

1. *Accounts Receivable*

Accounts receivable sering dikenal sebagai piutang usaha. Besarnya pembelian kredit oleh pelanggan merupakan pengertian dari piutang usaha. Penjualan atas barang dan jasa dapat menimbulkan piutang yang ada pada perusahaan, kurun waktu dalam penagihan piutang yaitu 30 hari hingga 60 hari tergantung kebijakan dan perjanjian yang ditetapkan. Kurun waktu yang diatas dapat menandakan piutang yang ada pada perusahaan digolongkan sebagai aset lancar dalam neraca.

2. Piutang Bukan Dagang

Pada piutang bukan dagang terdapat beberapa katogori yaitu :

1. Melakukan transaksi jual terhadap surat berharga. Transaksi tersebut dapat berupa penjualan kepemilikan lainnya selain dari barang ataupun jasa.
2. Uang muka untuk para direktur, pemegang saham, karyawan, pejabat dan masyarakat.
3. Melakukan pembayaran saat awal pembelian.

4. Memiliki gugatan atas kerusakan produk dan kemungkinan terjadi kerugian.
5. Jenis setoran saham.
6. Pembayaran biaya an menjamin kontrak atas setoran.
7. Dilakukan setoran terhadap kreditur, lembaga lain dan perusahaan yang berkepentingan.

2.1.2.3 Pengendalian Piutang

Ada 3 (Tiga) bidang pengendalian piutang: (Prawironegoro, 2010:101)

1. Menjalankan dorongan terhadap kebijakan kredit dagang
Terdapat persyaratan penjualan dan kebijakan kredit yang bukan menjadi penghalang bagi penjualan yang dijatuhkan kepada pelanggan baik dalam segi mana pun yang memungkinkan adanya rugi yang dialami oleh pihak perusahaan.
2. Koleksi
Dalam proses pemberian kredit, usaha yang ada harus melakukan pembayaran atas persyaratan yang ditentukan.
3. Penyelenggaraan, pengendalian pada *intern* yang sesuai dan penetapan
Melakukan pengendalian yang sesuai agar dapat memberikan kepastian pada seluruh transaksi yang sudah difakturkan.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang dijalankan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menggunakan aktiva perusahaan saat proses pencapaian

keuntungan yang diinginkan. *Return On Assets* (ROA) dijadikan sebagai rasio dalam pengukuran profitabilitas. *Return on assets* merupakan rasio dalam pengukuran seberapa kemampuan yang dimiliki pihak perusahaan saat menjalankan pencapaian target atau keuntungan yang diinginkan. Pandangan lain yaitu suatu pengukuran yang ada pada perusahaan dengan melakukan perbandingan pada laba (*after tax*) bersama aset total dari pihak perusahaan. Pada rasio ini memberikan gambaran seberapa efisien pihak perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Perubahan yang terjadi pada *return on assets* tidak memastikan akan terjadi penurunan pada laba perusahaan, akan tetapi akan memberikan pengaruh dalam penurunan tingkat perbandingan pada laba bersih yang ingin dicapai pihak perusahaan (Sudarisman, 2019:237).

Rasio *Return On Assets* (ROA) ialah salah satu rasio profitabilitas yang memiliki fungsi dalam mengukur dan menganalisa kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membuahkan keuntungan dengan menggunakan aset atau kekayaan yang perusahaan miliki dan juga melakukan penyesuaian pada biaya dalam pembiayaan perusahaan (Ainiyah, 2016:4).

Return on assets adalah suatu rasio yang dipergunakan oleh pihak perusahaan dalam melakukan pengukuran atas kemampuan perusahaan saat mengapai laba yang diinginkan secara maksimal. Rasio ini memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pengukuran atas kemampuan perusahaan saat pengelolaan aktiva. Hasil *return on assets* yang besar, menandakan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi (Mardiah & Nurulrahmatiah, 2020:98).

Return On Assets (ROA) memiliki peran dalam ekonomi yaitu melakukan pengukuran atas kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membuahkan keuntungan melalui penggunaan atas kekayaan yang dimiliki dan juga melakukan penyesuaian atas biaya yang ada. Bunga yang dibahas merupakan biaya pendanaan dengan deviden dan utang (Dodokerang et al., 2018:1820).

Rasio *return on asset* memaparkan hasil melalui jumlah aktiva pada suatu perusahaan (Kasmir, 2017:201-202). *Return on investment* dikenal sebagai *return on asset*. Rasio ini memiliki tugas yaitu melakukan pengukuran pada tingkat keefektifitas pada perusahaan saat pengelolaan investasi yang dijalankan perusahaan.

Berdasarkan uraian pengertian *Return On Assets (ROA)* yang ada, maka dapat diambil kesimpulan dimana *return on assets* adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui apakah pihak perusahaan menjalankan dan mengelola investasinya secara efektif dan efisien.

2.1.3.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan teori (Kasmir, 2017:197) terdapat tujuan dalam menggunakan rasio ini adalah sebagai berikut yaitu :

1. Untuk melakukan perhitungan dan pengukuran pada laba yang dimiliki atau dicapai pihak perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan melakukan perbandingan atas laba tahun ini dan laba sebelumnya.
3. Untuk mengetahui kondisi atas perkembangan keuntungan yang dicapai dari periode tertentu.

4. Untuk mengetahui perbandingan jumlah laba (*after tax*) bersama dengan modal yang dimiliki pihak perusahaan.
5. Untuk melakukan pengukuran atas produktivitas pada dana yang dimiliki baik dari berbagai sumber.

2.1.3.3 Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017:198), terdapat beberapa manfaat dalam menggunakan rasio ini yaitu:

1. Agar dapat mengetahui seberapa banyak tingkatan keuntungan yang diraih oleh perusahaan dalam kurun waktu yang ditentukan.
2. Agar dapat mengetahui kondisi keuangan berupa laba yang dimiliki dari tahun ini dan tahun sebelumnya.
3. Agar dapat mengetahui kondisi atas perkembangan keuntungan yang dicapai dari periode tertentu.
4. Agar dapat mengetahui perbandingan jumlah laba (*after tax*) bersama dengan modal yang dimiliki pihak perusahaan.
5. Agar dapat melakukan pengukuran atas produktivitas pada dana yang dimiliki baik dari berbagai sumber.

2.1.3.4 Jenis Ratio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis, setiap jenis yang ada memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pengukuran pada posisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu yang ditetapkan. Adapun jenis-jenis yang ada sesuai pandangan (Kasmir, 2017:198-199) yaitu:

1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini memberikan gambaran seberapa mampunya perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki sehingga dapat membuahkan laba *after tax* yang maksimal. *Return on assets* memiliki peran penting bagi perusahaan, karena pihak manajemen akan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola semua aktiva yang dimiliki. Apabila hasil *return on assets* memiliki hasil yang besar, menandakan pengelolaan berjalan baik dan sukses. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya apabila perusahaan memiliki presentasi pengelolaan yang buruk akan mengakibatkan hasil *return on assets* yang rendah. Berikut adalah rumus dalam perhitungan *return on assets* :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.3 Return on assets

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity menunjukkan seberapa potensi yang dimiliki pihak perusahaan dalam penggunaan modal yang dimiliki dalam membuahkan keuntungan melalui investasi pemegang saham. Pada *return on equity* memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui efektivitas yang dimiliki perusahaan.

Suatu perusahaan yang menghasilkan laba *after tax* dapat memberikan gambaran atas kemampuan yang dimiliki. *Return on equity* ini berfungsi untuk para pemegang saham agar dapat mengetahui tingkat efisiensi yang dimiliki perusahaan dalam mengelola modal yang ada. Nilai pada *return on equity* dapat menandakan kemampuan perusahaan dalam mengelolanya. Berikut adalah rumus dalam perhitungan *return on equity*:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 2.4 Return on equity

3. Profit Margin Ratio

Pengukuran ini menunjukkan seberapa potensi yang dimiliki pihak dalam membuahkan laba melalui penjualan. Apabila hasil *profit margin ratio* memiliki hasil yang besar, menandakan pengelolaan berjalan baik dan sukses. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya apabila perusahaan memiliki presentasi pengelolaan yang buruk akan mengakibatkan hasil *profit margin ratio* yang rendah. Berikut adalah rumus dalam perhitungan *profit margin ratio*:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih-HPP}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.5 Profit Margin

4. Earning Per Share of Common Stock

Earning per share of common stock menunjukkan seberapa potensi yang dimiliki pihak dalam membuahkan laba melalui harga perlembar saham. Apabila hasil *earning per share of common stock* memiliki hasil yang besar, menandakan pengelolaan berjalan baik dan sukses. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya apabila perusahaan memiliki presentasi pengelolaan yang buruk akan mengakibatkan hasil *earning per share of common stock* yang rendah. Berikut adalah rumus dalam perhitungan *earning per share of common stock*:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Rumus 2.6 Earning Pe Share of Common Stock

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang diteliti sebagai berikut:

(Ainiyah, 2016) menjalankan penelitian dengan membahas perputaran piutang, perputaran persediaan, *debt to equity ratio* dan profitabilitas. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan dimana secara simultan variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

(Tiong, 2017) menjalankan penelitian dengan membahas perputaran piutang dan profitabilitas. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan dimana seluruh variabel bebas yang dibahas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *return on asset*.

(Parlina, 2017) menjalankan penelitian dengan membahas perputaran modal kerja, profitabilitas dan perputaran piutang. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan dimana menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui variabel intervening perputaran piutang.

(Dodokerang *et al.*, 2018) menjalankan penelitian dengan membahas perputaran modal kerja dan profitabilitas. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset*. Hasil uji t, secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*. Perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset*.

(Setyawan & Tidar, 2018) menjalankan penelitian dengan membahas pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja dan profitabilitas. Penelitian

yang dijalankan memberikan pandangan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

(Susanti, 2019) menjalankan penelitian dengan membahas perputaran kas, perputaran piutang dan *return on assets*. Berdasarkan hasil uji F bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *cash turnover* dan *receivable turnover* terhadap *return on assets*. Hasil pengujian menyatakan bahwa secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel *receivable turnover* terhadap *return on assets*.

(Hasbir, 2019) menjalankan penelitian dengan membahas perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

(Agleintan et al., 2019) menjalankan penelitian dengan membahas pengaruh perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan profitabilitas.

(Daryanto & Rachmanto, 2017) melakukan penelitian dengan judul *the effect of working capital turnover and receivable turnover on pro itability : case study on PT . Merck Tbk*. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *return on asset*.

(Amanda, 2019) melakukan penelitian dengan judul *the impact of cash turnover , receivable turnover , inventory turnover , current ratio and debt to equity*

ratio on profitability. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan dari atas, penelitian terdahulu ini bisa dirangkum pada tabel dibawah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
1.	(Ainiyah, 2016)	Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap profitabilitas	1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan dimana secara simultan variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).
2.	(Tiong, 2017)	Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk	1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan dimana seluruh variabel bebas yang dibahas memiliki pengaruh positif dan signifikan, terhadap <i>return on asset</i> . Hal tersebut menandakan, dengan adanya kenaikan piutang akan mengakibatkan peningkatan <i>return on asset</i> .
3.	(Parlina, 2017)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui perputaran piutang sebagai variabel <i>intervening</i>	1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan dimana menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui variabel <i>intervening</i> perputaran piutang.

4.	(Dodokera ng <i>et al.</i> , 2018)	Analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2012-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap <i>return on asset</i>. 2. Hasil uji t, secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return on asset</i>. Perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return on asset</i>. Variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return on asset</i>.
5.	(Setyawan & Tidar, 2018)	Analisis pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT . Tiga Pilar Sejahtera Food , Tbk Tahun 2012-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
6.	(Susanti, 2019)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets pada PT Muaramas Ekamukti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa berdasarkan uji t bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel <i>receivable turnover</i> terhadap <i>return on assets</i>. 2. Berdasarkan hasil uji F bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama
7.	(Hasbir, 2019)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
8.	(Agleintan <i>et al.</i> , 2019)	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa perputaran piutang dan perputaran aktiva terdapat pengaruh

		profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017)	signifikan terhadap <i>return on assets</i> .
9.	(Rachman & Kartika, 2020)	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada pt bozzetto indonesia periode tahun 2001-2017	1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa memiliki hubungan secara simultan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.
10.	(Sari <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas	1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Hasil uji F menyatakan kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
11.	(Daryanto & Rachmanto, 2017)	<i>The effect of working capital turnover and receivable turnover on profitability : case study on PT . Merck Tbk</i>	1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
12.	(Amanda, 2019)	<i>The impact of cash turnover , receivable turnover , inventory turnover , current ratio and debt to equity ratio on profitability</i>	1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Beberapa teori yang sudah dibahas mengenai variabel yang diteliti, maka dapat diketahui pengaruh antar variabel sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut (Sudarisman, 2019:236) menyatakan Perputaran yang ada pada modal kerja juga memberikan seberapa mampu suatu perusahaan melakukan perputaran pada modal yang ada selama periode yang ditentukan. Perputaran modal kerja dapat memberikan gambaran tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar agar dapat memberikan hasil penjualan yang tinggi sehingga perusahaan dalam menghasilkan keuntungan besar sesuai dengan apa yang diharapkan.

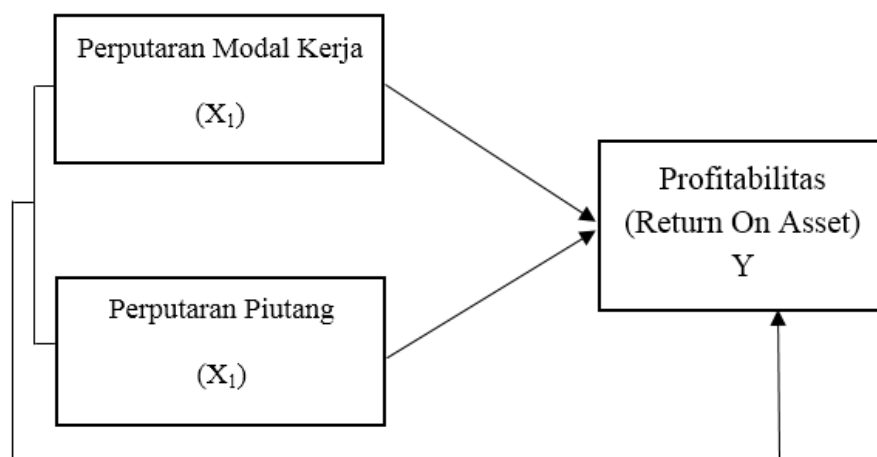
Hasil penelitian yang dikaji oleh Sudarisman (2019) menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pandangan tersebut sependapat dengan Mardiah dan Nurulrahmatiah (2020) pada penelitian yang dikaji menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran piutang memaparkan jumlah terjadinya perputaran piutang pada periode yang ingin diketahui. Pandangan (Ainiyah, 2016:6) menyatakan terjadi perputaran pada piutang akan dipengaruhi oleh jangka waktu dalam membayaran kredit. Apabila kredit yang bersifat jangka panjang dapat memperbesar dalam peningkatan laba tetapi tingkat resiko juga tinggi.

Hasil penelitian yang dikaji oleh Ainiyah (2016) berpendapat bahwa perputaran piutang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pandangan tersebut sependapat dengan Rhosidah dan Santoso (2019), Sudarisman (2019), Pratiwi dan Ardini (2019), Jennah dan Yuli (2019), Agleintan *et al.* (2019) dan Tiong (2017) pada penelitian yang dikaji menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan adanya beberapa uraian diatas maka kerangka pemikiran yang dipakai dalam perumusan hipotesis mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (*return on asset*) berupa gambaran berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Variabel penelitian yang telah dibahas diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Suatu desain perencanaan yang terdapat dalam penelitian diuji agar bisa menghasilkan suatu kesimpulan pada deskripsi penelitian dimana merupakan desain penelitian. Metode penelitian yang digunakan memiliki hubungan terkait dalam memberikan penjelasan yang ada dalam desain penelitian dengan menggambarkan secara singkat penelitian yang diteliti.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian dengan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berdesain asosiatif. Dimana desain ini dimaksud agar dapat mengetahui ada atau tidaknya efek atau hubungan antara variabel bebas dan terkait.

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian yang dilakukan dengan maksud dapat memperoleh informasi yang diinginkan dengan melakukan penelitian tersebut (Sanusi, 2012 : 49).

Dalam Penelitian ini melibatkan dua variabel yang akan diteliti yaitu dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang membawa pengaruh terhadap variabel dependen (Sanusi, 2012:50). Variabel Independen yang ada yaitu perputaran modal kerja dan perputaran piutang

3.2.1.1 Perputaran modal kerja

Suatu pengukuran yang digunakan perusahaan dalam mengukur keefektifan suatu modal kerjanya pada waktu yang telah ditentukan. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui berapa banyak modal kerja yang telah berputar pada periode tertentu yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan sehari-harinya. Untuk mengukurnya dapat membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja (Pratiwi & Ardini, 2019:3). Adapun rumus dalam perhitungan perputaran modal kerja yaitu:

$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata modal kerja}}$	<p>Rumus 3.1 Perputaran Modal Kerja</p>
---	--

3.2.1.2 Perputaran piutang

Perputaran piutang memiliki sebutan lain yaitu *receivable turnover* adalah pengukuran yang dilakukan agar dapat menilai seberapa mampunya perusahaan memutar piutang. Dimana rasio perputaran piutang mampu memberikan informasi mengenai berapa banyak piutang tersebut melakukan perputaran pada masa tersebut (Susanti, 2019:35). Adapun rumus dalam perhitungan perputaran piutang yaitu sebagai berikut:

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	<p>Rumus 3.2 Perputaran Piutang</p>
---	--

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variable terikat yang memiliki kriteria konsekuen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan pelanggan (Sanusi, 2012:50). Variabel terikat pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas.

3.2.2.1 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berfungsi menganalisis dan melakukan pengukuran pada perusahaan dalam membuahkan keuntungan melalui total aset (Ainiyah, 2016:4). . Adapun rumus dalam perhitungan *return on assets* sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 3.3 *Return on Assets*

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan teori (Sugiyono, 2016:80), populasi merupakan semua hal yang mencakup dalam objek atau subjek yang mempunyai kualitas dimana hasilnya dijadikan pengambilan kesimpulan dengan ditandai pemberian kualitas dan kriteria yang sama dari satu objek ke objek yang lain. Populasi yang ditentukan adalah seluruh sektor industri barang konsumsi yang ada pada perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 yaitu berjumlah 26 (dua puluh enam) perusahaan.

Tabel 3.1. Daftar perusahaan yang dijadikan populasi

Tanggal IPO	Nama Perusahaan
12 Febuari 1984	Delta Djakarta Tbk.

02 Juli 1990	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
04 Juli 1990	Mayora Indah Tbk.
05 Januari 1993	Sekar Bumi Tbk.
08 September 1993	Sekar Laut Tbk.
17 Januari 1994	Multi Bintang Indonesia Tbk.
13 Juni 1994	Akasha Wira International Tbk.
14 Juli 1994	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18 Oktober 1994	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
08 Mei 1995	Budi Starch & Sweetener Tbk
09 Juli 1996	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
16 Desember 1996	Siantar Top Tbk.
11 Juni 1997	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
20 Oktober 2002	Inti Agri Resources Tbk
14 Mei 2004	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
28 Juni 2010	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
07 Oktober 2010	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10 Juli 2012	Tri Banyan Tirta Tbk.
07 Juli 2014	Magna Investama Mandiri Tbk.
05 Mei 2017	Sariguna Primatirta Tbk.
22 Juni 2017	Buyung Poetra Sembada Tbk.
19 Desember 2017	Campina Ice Cream Industry Tbk
29 Desember 2017	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
18 September 2018	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
10 Oktober 2018	Garudafood Putra Putri Jaya
08 Januari 2019	Sentra Food Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.3.2 Sampel

Sebagian dari jumlah populasi yang dimiliki merupakan pengertian dari sampel (Sugiyono, 2016:81). Sampel *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana sampel hanya perlu memenuhi beberapa kriteria yang sudah ditentukan agar dapat mendapatkan sampel yang sesuai.

Terdapat beberapa persyaratan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan IPO mulai periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2015-2019.

Dengan adanya beberapa persyaratan yang ada maka jumlah perusahaan yang sudah memenuhi kriterianya memiliki 12 perusahaan. Jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 60 data. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang dijadikan sampel

No	Nama perusahaan	Kriteria	
		1	2
1	Akasha Wira International Tbk	√	√
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√
4	Delta Djakarta Tbk	√	√
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√
8	Mayora Indah Tbk	√	√
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√
10	Sekar Laut Tbk	√	√
11	Siantar Top Tbk	√	√
12	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dikaji jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder. Data ini adalah data yang dapat dimiliki melalui pihak yang

bersangkutan, data tersebut sudah berbentuk siap pakai dan data tersebut telah pernah diolah oleh penulis lain yang bertujuan untuk dipublikasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian dari tahun 2015-2019 yang telah terpublikasi pada BEI dengan mengamati situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang dipakai agar mempermudah dalam menganalisis data dengan memberikan gambaran pada data yang ada, tanpa memiliki niat untuk mengambil kesimpulan secara keseluruhan (Sugiyono, 2016 : 147). Uji ini dapat dilihat dari tabel penelitian yang mencakup hasil maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Outlier

Data *outlier* jika memiliki nilai *Studentized deleted Residual* (SDR) lebih kecil dari -2,50 dan lebih besar dari 2,50. Hasil pengujian *outlier* yang dilakukan melalui program SPSS versi 25 yang terdiri dari 60 data perusahaan terdapat 8 data observasi yang menyimpang jauh, sehingga data tersebut harus dikeluarkan dari pengujian dan total data yang digunakan untuk pengujian lebih lanjut terdapat 52 data (Ghozali, 2018:41).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini terdapat 4 pengujian yang harus dijalankan, yaitu:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Dalam melakukan pengujian apakah pada model regresi terdapat variabel pengganggu sehingga membuat data menjadi tidak normal merupakan tujuan dari pengujian ini. Terdapat tiga cara dalam pengujian normalitas yaitu uji *histogram*, Uji *P-Plot* dan uji *kolmogorov-smirnov* (Ghozali, 2018:161).

Penilaian kelayakan pada uji normalitas apabila uji *histogram regression residual* menghasilkan data yang berbentuk lonceng maka data dapat dikatakan normal. Pada uji *normal probability plot*, data dapat dinyatakan normal apabila data menyebarkan disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Terakhir uji *test of normality kolmogorov-smirnov*, data dinyatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dijalankan agar dapat mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil penelitian dapat dinyatakan baik apabila tidak mengalami korelasi multikolinearitas. Gejala multikolinearitas bisa, dideteksi melalui uji multikolinearitas, dengan persyaratan atau kriteria sebagai berikut: (Ghozali, 2018:107)

1. Hasil dari VIF lebih kecil sama dengan 0,10 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Apabila nilai VIF lebih besar sama dengan 10,0 berarti terjadi multikolinieritas.
2. Apabila nilai *tolerance* lebih besar sama dengan 0,10 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,10 berarti terjadi multikolinieritas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dijalankan bermaksud agar dapat mengetahui data yang diteliti tersebut terjadi gejala adanya ketidaksamaan pada *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain (Ghozali, 2018:186). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan program SPSS versi 25, dilihat melalui grafik *scatterplot* dan dapat melalui tabel dengan uji *glejser*.

Pada penelitian ini menggunakan metode uji *glejser*. Metode tersebut bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila hasil signifikan lebih besar dari 0.05.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian yang dikaji memiliki tujuan agar dapat mengetahui apakah pada penelitian yang dikaji memiliki kesalahan pengganggu dari periode sekarang dan periode sebelum. Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin–Watson* (*DW test*) yang merupakan salah satu cara dalam melakukan pengujian autokorelasi

Uji *Durbin–Watson* dipergunakan apabila autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) pada model regres. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu: (Ghozali, 2018:112)

Tabel 3.3 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$

Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dijalankan agar dapat melakukan pengukuran atas hubungan variabel dan lebih. Pada penelitian yang dikaji menggunakan teknik analisis linear berganda (Ghozali, 2018:96). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk memberikan kepastian seberapa pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap *return on assets*.

Rumus dalam perhitungan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

3.5.5 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dijalankan agar dapat melakukan pengukuran kemampuan variabel bebas dalam memberikan penjelasan terhadap variabel terikat. Apabila skor R^2 nya rendah maka menandakan kemampuan variabel bebas yang dibahas belum dapat secara maksimal menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018:97).

Rumus dalam penghitungan koefisien determinasi yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinasi

3.5.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial yang dijalankan pada penelitian dikaji bermaksud untuk memberikan gambaran seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat secara individu (Ghozali, 2018:98). Hasil pengungkapan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara parsial tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *return on asset*.
2. Ha : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara parsial memiliki hubungan signifikan terhadap *return on asset*.

Adapun rumus dalam menghitung t_{hitung} yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.5 Rumus } t_{hitung}$$

Dimana:

t = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima

3.5.5.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F yang dikaji pada penelitian ini bermaksud untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki hubungan secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hasil pengungkapan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *return on asset*.

2. H_a : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan memiliki hubungan signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil tabel juga akan menampilkan hasil F_{hitung} , adapun rumus dalam menghitung F_{hitung} yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.6 Rumus } F_{hitung}$$

Dimana:

$F_h = F_{hitung}$ yang akan dibandingkan dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis diterima

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dikaji dijalankan pada Bursa Efek Indonesia yang ada pada Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dijalankan oleh penulis dalam menjalankan pengkaji penelitian ini yaitu selama satu semester atau enam, bulan. Tabel berikut adalah

jadwal penelitian yang telah dibuat agar penelitian dapat berjalan lancar sesuai prosedur yang ada:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	2020-2021					
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pencarian teori.	■					
Menentukan arah pembahasan yang ingin dituju.	■					
Menentukan judul yang ingin dibahas.		■				
Menentukan objek penelitian.		■	■			
Melakukan pengajuan berupa proposal.		■	■			
Melakukan penelitian lapangan.			■	■		
Melakukan pengelolaan pada data.				■	■	
Membuat laporan atas hasil pengelolaan.					■	■
Melakukan pemeriksaan kembali.					■	■
Pengumpulan atas hasil yang dikaji.						■

Sumber: Penulis (2020)